

HUBUNGAN RIWAYAT STATUS GIZI IBU SAAT HAMIL DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA ANAK BALITA

RATNA JUWITA^{1*}, LIA FENTIA², RAHMADHANI FUJI LESTARI³, RUMMY ISLAMI ZALNI⁴

STIKes Tengku Maharatu

Email: juwitaratna7512@gmail.com

Abstract: *Stunting is a condition of growth failure in children under five due to chronic malnutrition, especially in the first 1,000 days of life. In Dumai City, the highest prevalence of stunting is in Purnama Village with 62 stunted toddlers (38.9%) out of a total of 159 toddlers. One of the factors causing stunting in children under five is the nutritional condition of the mother during pregnancy. In the city of Dumai, there are 315 pregnant women with chronic energy deficiency. This study aims to determine the relationship between the history of maternal nutritional status during pregnancy and the incidence of stunting in children under five years of age. The study used an analytic method with a cross sectional approach. The population in this study were mothers who had toddlers with a sample size of 96 respondents. The results showed that 41% were stunted. The statistical test results show that there is a significant relationship between the size of the mother's LILA during pregnancy (p value 0.008), history of anemia during pregnancy (p value 0.020), body mass index of pregnant women (p value 0.036) with the incidence of stunting in children under five. It is expected that respondents, especially mothers, can prepare for a healthy pregnancy by checking themselves to health services before and during pregnancy, to prevent nutritional problems during pregnancy such as chronic energy deficiency, anemia, underweight and other health problems that can increase the risk of stunting in toddlers.*

Keywords: *Stunting; Nutrition; Pregnant Women*

Abstrak: Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Di Kota Dumai prevalensi stunting tertinggi terdapat di kelurahan Purnama dengan jumlah balita stunting sebanyak 62 orang (38,9%) dari total 159 orang balita. Salah satu faktor penyebab kejadian stunting pada anak balita adalah kondisi gizi ibu saat hamil. Di kota Dumai terdapat ibu hamil dengan kekurangan energi kronis sebanyak 315 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada anak balita. Penelitian menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita dengan jumlah sampel sebanyak 96 responden. Hasil penelitian didapatkan 41% mengalami stunting. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara Riwayat KEK ibu saat hamil (p-value 0,008), riwayat anemia saat hamil (p-value 0,020), indeks masa tubuh ibu hamil (p-value 0,036) dengan kejadian stunting pada anak balita di kelurahan purnama kota dumai. Diharapkan bagi responden khususnya ibu dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat dengan memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan sebelum dan saat hamil, untuk mencegah terjadi masalah gizi selama hamil seperti KEK, Anemia, berat badan kurang dan masalah kesehatan lainnya yang dapat meningkatkan resiko terjadinya stunting pada balita.

Kata Kunci: Stunting; Gizi; Ibu Hamil

A. Pendahuluan

Secara global malnutrisi menjadi permasalahan utama pada bayi dan anak dibawah lima tahun (balita). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 menunjukkan 6,7% balita didunia mengalami gizi kurang dan gizi buruk, 22,2% atau 149,2 juta menderita stunting (malnutrisi kronik). Prevalensi tersebut tergolong tinggi karena berada antara 20% - <30%.

Berdasarkan Global Hunger Index (GHI) 2021. Indonesia berada di urutan ke 73 dari 116 dengan *hunger score moderat*. Indikator yang termasuk dalam GHI adalah prevalensi wasting dan stunting pada anak-anak di bawah lima tahun (Kemenkes RI, 2022). Stunting merupakan sebuah kondisi gagal pertumbuhan dan perkembangan yang dialami anak-anak akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu lama, infeksi berulang dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Kementerian PPN/Bappenas, 2018). Masalah stunting merupakan salah satu bagian dari *Double Burden Malnutrition* (DBM), mempunyai dampak yang sangat merugikan baik dari sisi kesehatan maupun dari sisi produktivitas ekonomi dan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, stunting terkait dengan perkembangan sel otak yang akhirnya akan menyebabkan tingkat kecerdasan menjadi tidak optimal. Hal ini berarti bahwa kemampuan kognitif anak dalam jangka panjang akan lebih rendah dan akhirnya menurunkan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi (Richter et al., n.d.).

Stunting merupakan salah satu masalah permasalahan gizi pada balita yang belum teratasi di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi balita dengan status pendek dan sangat pendek tahun 2018 30,8%, sedangkan untuk baduta sebesar 29,9% (Kemenkes RI, 2019). Tahun 2021 prevalensi stunting Indonesia sebesar 24,4%, menurun menjadi 21,6 % ditahun 2022 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Prevalensi stunting di Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 22,3% menurun menjadi 17 % pada tahun 2022. Meski demikian, penurunan ini masih belum mencapai 14 % sesuai target presiden dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Di Kota Dumai prevalensi stunting tertinggi terdapat di kelurahan Purnama dengan jumlah balita stunting sebanyak 62 orang (38,9%) dari total 159 orang balita (Dinas Kesehatan Kota Dumai, 2022). Salah satu faktor yang berpengaruh pada kejadian stunting adalah kondisi ibu saat hamil dan melahirkan. Ibu hamil yang mengalami kurang gizi akan melahirkan bayi dengan ukuran yang lebih kecil dengan berat, panjang, lingkaran perut, lingkaran kepala dan ukuran- ukuran lain di dalam tubuh yang lebih kecil (Siswati, 2018). Di kota dumai terdapat ibu hamil dengan kekurangan energi kronis sebanyak 315 orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan riwayat status gizi ibu saat hamil dengan kejadian stunting pada anak balita di Kelurahan Purnama Kota Dumai.

B. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat observasi analitik dengan pendekatan cross sectional dimana peneliti ingin melihat hubungan antara variabel bebas yaitu kejadian stunting dengan variabel terikat yaitu riwayat status gizi ibu saat hamil (KEK, Status Anemia, dan IMT) dengan melakukan pengukuran sesaat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mempunyai anak balita sebanyak 2.329 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus sampel minimal dengan menggunakan rumus slovin sehingga didapatkan sampel sebanyak 96 orang responden. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Data dianalisis dengan menggunakan program *Statistical product and service solution* (SPSS) versi 24.0 *for windows*. Dengan menggunakan uji chi square untuk melihat hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil (KEK, dengan kejadian stunting pada anak balita di kelurahan purnama kota dumai).

C. Pembahasan dan Analisa

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Purnama Kota Dumai

No.	Umur	n	(%)
1.	< 20 tahun	22	22,9
2.	20-35 tahun	44	45,8
3.	≥ 35 tahun	30	31,2
No.	Pendidikan	n	(%)
1.	Rendah (SD, SMP dan SMA)	81	84,4
2.	Tinggi (Sarjana, Diploma, dll)	15	15,6
No.	Pekerjaan	n	(%)
1.	Tidak bekerja	40	41,7
2.	Bekerja	56	58,3
Total		96	96

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas ibu balita berada dalam kelompok usia reproduktif 20-35 tahun sebanyak 44 orang (45,8%). Usia 20-35 tahun tersebut merupakan masa dimana ibu bisa melahirkan anak dengan jarak minimal 2 tahun sehingga memungkinkan ibu dengan usia tersebut untuk memiliki anak antara 2-5 orang. Untuk itu perlu persiapan kondisi ibu yang sehat terutama gizi ibu sehingga tubuh ibu siap untuk menghadapi kehamilan berikutnya, Agar ibu bisa melahirkan anak yang sehat pula. Berdasarkan hasil penelitian juga didapatkan Tingkat Pendidikan ibu balita mayoritas berpendidikan rendah sebanyak 81 orang (84,4%) dan mayoritas ibu balita bekerja yaitu sebanyak 56 orang (58,3%).

b. Kejadian Stunting Pada Anak Balita

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Stunting Pada Anak Balita di Kelurahan Purnama Kota Dumai

No.	Kejadian stunting	n	(%)
1.	Stunting	39	40,6
2.	Tidak stunting	57	59,4
Total		96	100

Sumber: Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui mayoritas balita tidak mengalami stunting sebanyak 57 balita (59,4%) dan balita yang mengalami stunting sebanyak 39 balita (40,6%).

c. Riwayat Status Gizi Ibu Saat Hamil

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Riwayat KEK, Status Anemia dan IMT Ibu Saat Hamil di Kelurahan Purnama Kota Dumai

No.	Riwayat KEK	n	(%)
1.	KEK	40	41,7
2.	Tidak KEK	56	58,3
Total		96	100
No.	Riwayat Anemia	n	(%)
1.	Anemia	37	38,5
2.	Tidak anemia	59	61,5
Total		96	100
No.	Riwayat IMT	n	(%)
1.	Berat badan kurang	43	44,8

2.	Berat badan normal	53	55,2
Total		96	100

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ibu yang memiliki riwayat KEK sebanyak 40 orang (41,7%). KEK pada wanita hamil merupakan suatu kondisi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik langsung maupun tidak langsung. Factor langsung yang dapat menyebabkan KEK meliputi asupan gizi yang tidak cukup dan penyakit infeksi. Kekurangan energi protein selama kehamilan telah terbukti dapat meningkatkan resiko terjadinya KEK pada ibu hamil (Harna, S.Gz, M.Si., Andi Muh Asrul Irawan, SGz, M.Si, Dr.Rahmawati, S.T, M.Si, Mertien Sa'pang, S.Gz, n.d.).

Hasil penelitian menunjukkan Ibu yang memiliki Riwayat anemia sebanyak 38,5%. Anemia dalam kehamilan merupakan suatu kondisi ibu hamil pada trimester I dan III kadar haemoglobin < 11gr%, trimester II < 10,5 gr%. Anemia kehamilan disebut “potential danger to mather and child” (potensi membahayakan ibu dan anak) karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan Kesehatan (prawirohardjo, 2016).

Pengukuran status gizi ibu hamil dapat diukur dengan menggunakan IMT. Hasil penelitian menunjukkan ibu yang memiliki Riwayat IMT kurang sebanyak 44,8%. Pertambahan BB merupakan salah satu indikator atau tanda apakah janin berkembang dengan baik atau tidak, dan apakah ibu hamil mengonsumsi makanan yang cukup. Jika BB ibu hamil kurang dapat menimbulkan gangguan pertumbuhan janin yang dapat berakibat terjadinya BBLR (Kemenkes 2017, n.d.) BBLR merupakan salah satu faktor penyebab terjadi stunting pada anak balita (Sholihah, 2023).

2. Analisis Bivariat

Untuk melihat hubungan antar kejadian stunting dengan riwayat gizi ibu saat hamil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hubungan Riwayat KEK Pada Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting di Kelurahan Purnama Kota Dumai

Riwayat KEK	Kejadian Stunting						P.value	POR	CI (95%)
	Stunting		Tidak Stunting		Total				
	n	%	n	%	n	%			
KEK	23	57,7	17	42,5	40	100	0,008	3,382	1.440-7,944
Tidak KEK	16	28,6	40	71,4	58	100			
Total	39	40,6	43	59,4	96	100			
Anemia	21	56,8	16	43,2	37	100	0,020	2,990	1,272-7,025
Tidak anemia	8	30,5	41	69,5	59	100			
Total	9	40,6	43	59,4	96	100			
Berat badan Kurang	23	53,5	20	46,5	43	100	0,036	2,659	1.150-6.151
Berat badan normal	16	30,2	37	69,8	53	100			
Total	39	40,6	43	59,4	96	100			

Dari tabel 6 diketahui dari 40 ibu yang memiliki riwayat KEK mayoritas mengalami stunting sebanyak 23 orang balita (57,7%) dan 17 orang balita (42,5%) tidak mengalami

stunting. sedangkan dari 58 ibu yang tidak memiliki riwayat KEK mayoritas tidak mengalami stunting sebanyak 40 orang balita (71,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh *p value* yaitu $0,008 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat KEK pada ibu dengan kejadian stunting di Kelurahan Purnama Kota Dumai, dan didapatkan nilai OR sebesar 3,382 yang artinya ibu yang memiliki riwayat KEK berisiko 3 kali lipat balitanya akan mengalami stunting, dari ibu yang tidak mengalami KEK. Kekurangan Energi Kronis (KEK) merupakan salah satu masalah kurang gizi pada masa kehamilan yang disebabkan oleh asupan gizi yang tidak seimbang sehingga menyebabkan kekurangan energi yang cukup lama. Ibu hamil yang berisiko KEK adalah ibu hamil yang mempunyai ukuran Lingkaran Lengan Atas (LiLA) dibawah 23,5 (Kemenkes RI, 2023). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nivar ruaida (2018) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara KEK pada ibu hamil dengan kejadian stunting, ibu hamil dengan KEK berpeluang 4-5 kali lebih besar mengalami stunting dari pada ibu yang tidak KEK (Nilvar Ruaida, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan dari 37 ibu yang memiliki riwayat anemia mayoritas mengalami stunting sebanyak 21 orang balita (56,8%) dan 16 balita (43,2%) tidak mengalami stunting, sedangkan dari 59 ibu yang tidak memiliki riwayat anemia mayoritas tidak mengalami stunting yaitu sebanyak 41 orang balita (69,5%). Hasil uji statistik dengan diperoleh *p-value* yaitu $0,020 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat anemia pada ibu dengan kejadian stunting di Kelurahan Purnama Kota Dumai, dan didapatkan nilai OR sebesar 2,990 yang artinya ibu yang memiliki riwayat anemia berisiko 3 kali lipat balitanya akan mengalami stunting dari pada ibu yang tidak anemia. Salah satu masalah gizi yang banyak terjadi pada ibu hamil adalah anemia. Anemia pada ibu hamil adalah suatu keadaan dimana kadar haemoglobin di dalam darah berada dibawah 11gr% pada trimester pertama dan tiga, dibawah 10,5gr% pada trimester kedua. Anemia pada ibu hamil berpengaruh terhadap tumbuh kembang janin yang dikandung antara lain keguguran, kematian janin dan BBLR. Dimana berdasarkan beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa BBLR merupakan salah satu faktor resiko lebih besar terjadi stunting (Tebi et al., 2022). Jadi secara tidak langsung anemia merupakan salah satu faktor resiko terjadinya stunting pada anak balita.

Hasil penelitian menunjukkan dari 43 ibu yang memiliki riwayat IMT/berat badan kurang terdapat 23 orang balita (53,5%) mengalami stunting dan 20 orang balita 46,5% tidak mengalami stunting. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* yaitu $0,036 < 0,05$ artinya terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat IMT dengan kejadian stunting di Kelurahan Purnama Kota Dumai, dan didapatkan nilai OR sebesar 2,659 yang artinya ibu yang memiliki riwayat berat badan kurang berisiko 3 kali menyebabkan stunting pada balita, dari pada ibu dengan berat badan normal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian pusparini yang menyatakan indeks massa tubuh berhubungan positif dengan panjang bayi yang dilahirkan (Pusparini, Ernawati & Briawan, 2017). Reproductive Health Survey 2008-2009 di Guatemala menunjukkan bahwa status gizi ibu memiliki peran yang besar dalam terjadinya stunting. Ibu yang pendek (tinggi badan < 150 cm) dan kurus (indeks massa tubuh $< 18,5$ kg/m²) memiliki risiko lebih besar melahirkan bayi stunting dibanding ibu yang memiliki status gizi baik.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan balita yang mengalami stunting sebanyak 39 balita (40,6%), dilihat ibu yang memiliki riwayat KEK sebanyak 40 orang (41,7%), Ibu yang memiliki Riwayat anemia sebanyak 38,5%, ibu yang memiliki Riwayat IMT kurang sebanyak 44,8%. Berdasarkan hasil uji statistik terdapat hubungan yang signifikan antara riwayat KEK pada ibu (*p-value* 0,008), riwayat anemia pada ibu (*p-value* 0,020), riwayat IMT (*p-value* 0,036) dengan kejadian stunting pada anak balita di kelurahan purnama kota dumai. Diharapkan bagi responden khususnya ibu dapat mempersiapkan kehamilan yang sehat dengan mengkonsumsi asam folat minimal 3 bulan sebelum hamil, memiliki berat badan yang ideal

pada saat hamil, memakanan makanan dengan gizi seimbang untuk mencegah KEK, mengkonsumsi tablet tambah darah minimal 30 tablet selama kehamilan untuk mencegah anemia pada ibu hamil. Serta memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan sehingga perkembangan dan pertumbuhan janin dapat di pantau sehingga melahirkan anak yang sehat dan terhindar dari risiko stunting.

Daftar Pustaka

- Harna, S.Gz, M.Si., Andi Muh Asrul Irawan, SGz, M.Si, Dr.Rahmawati, S.T, M.Si, Mertien Sa'pang, S.Gz, M. S. (n.d.). *Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil*.
- Kemendes 2017. (n.d.). *Gizi Dalam Daur Kehidupan*.
- Kemendes RI. (2019). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (p. hal 156). [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kemendes RI. (2022). Kemendes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 1–52.
- Kemendes RI. (2023). Petunjuk Teknis Makanan Tambahan Balita dan Ibu Hamil. *Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*, 6(August), 78–81. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/20230516_Juknis_Tatalaksana_Gizi_V18.pdf
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022*.
- Kementerian PPN/ Bappenas. (2018). Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota. *Rencana Aksi Nasional Dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, November*, 1–51. <https://www.bappenas.go.id>
- Nilvar Ruaida, O. S. (2018). *Hubungan Staus KEK Ibu Hamil dan BBLR Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Puskesmas Tawiri Kota Ambon*. 5(September), 188–194.
- prawirohardjo, sarwono. (2016). *Ilmu Kebidanan*. li, 4–5.
- Pusparini, Ernawati, F., & Briawan, D. (2017). Indeks Massa Tubuh Rendah pada Awal Kehamilan dan Defisiensi Vitamin A pada Trimester Kedua Sebagai Faktor Risiko Gangguan Pertumbuhan Linier pada Bayi Lahir. *J. Gizi Pangan*, 11(November), 1–10. <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jgizipangan>
- Richter, L. E., Carlos, A., & Beber, D. M. (n.d.). *Kebijakan Dan Strategi Percepatan Penurunan Stunting Di Indonesia*.
- Sholihah, S. C. (2023). Hubungan Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Terhadap Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Dradah. *Prepotif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 135–140. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/prepotif/article/view/10859>
- Siswati, T. (2018). Stunting. In *Husada Mandiri Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*.
- Tebi, Dahlia, Wello, E. A., Safei, I., Rahmawati, Sri Juniarty, & Akhmad Kadir. (2022). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 1(3), 234–240. <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>